

STRATEGI REKAYASA SOSIAL PENGEMBANGAN AGRO WANA WISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN KUPS DI LMDH RENGGANIS JEMBER

SOCIAL ENGINEERING STRATEGY FOR AGRO TOURISM BASED ON KUPS EMPOWERMENT AT LMDH RENGGANIS JEMBER

Baiq Lily Handayani¹, Marga Mandala², Intan Kartika Setyawati³

¹Prodi Sosiologi, Fisip ^{2,3} Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember
Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalaboto

Email: baiq.fisip@unej.ac.id

ABSTRACT

Tourism development becomes one of the alternatives to develop the economy of the community at the village level. The potential of unique and interesting tourism, based on the potential of natural resources becomes an attraction. The problem of human resources becomes an obstacle in the development of tourism. The purpose of this paper is to narrate social engineering strategies in the development of KUPS-based tourism (Social Forestry Business Group). The research method uses qualitative methods, with a research setting in LMDH Rengganis Jember. Criteria-based informant determination technique with purposive technique, data collection method using in-depth interviews focus group discussion and observations. Test the validity of data using source and researcher triangulation techniques, as well as data analysis techniques using flow methods. The results of the study found that the people of Village already have a Durian Village tourist attraction, but no longer operate. This is due to improper management. Social engineering strategies are needed to re-develop that potential. There is a KUPS group that can become social engineering media. The process of social engineering is carried out through several stages, namely, situation mapping, network mapping, figure mapping, citizen facilitation, discourse accompaniment, institutional and structural formation, program formation and citizen participation and program evaluation.

Keywords: *Agro Wana Wisata, LMDH, Tourism, Empowerment, Social Engineering.*

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan perekonomian masyarakat di tingkat desa. Potensi wisata yang unik dan menarik, berdasarkan potensi sumber daya alam menjadi daya tarik. Masalah sumber daya manusia menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menarasikan strategi rekayasa sosial dalam pengembangan pariwisata berbasis KUPS (Kelompok Usaha Perhutanan Sosial). Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan latar penelitian di LMDH Rengganis Jember. Teknik penentuan informan berbasis kriteria dengan teknik purposive, metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam memfokuskan diskusi dan observasi kelompok. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan peneliti, serta teknik analisis data dengan menggunakan metode alir.

Kata Kunci: *Agro Wana Wisata, LMDH, Ekowisata, Pemberdayaan, Rekayasa Sosial.*

PENDAHULUAN

Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rengganis Desa Pakis, Kecamatan Panti Kabupaten Jember, berada di kawasan perhutani bagian lereng selatan pegunungan Argopuro. Wilayah Perhutani yang dikelola LMDH Rengganis terletak 20 KM sebelah Barat Laut kota Jember. Terdapat empat KUPS (Kelompok Usaha Perhutanan Sosial) di Desa Pakis yakni KUPS Kopi Rengganis, Durian Rengganis, Wisata Rengganis dan ternak Rengganis. KUPS Wisata masih dalam tahap gagasan dan belum berkembang secara baik. Sinergi keempat

KUPS yang dikemas dalam Agro Wana Wisata dapat berpotensi sebagai model pengembangan pengelolaan perhutanan sosial yang optimal dan berkelanjutan [1].

Potensi Wisata yang berada di wilayah Perhutani yang dikerjasamakan dengan LMDH Rengganis sementara ini yang tercatat adalah air terjun Rengganis, susur sungai (tubing), kampung durian, wisata kopi dan mandi air sungai. Potensi tersebut apabila disinergikan dan dikelola dengan benar dapat menjadi tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan.

Secara umum, pengelola KUPS wisata LMDH Rengganis belum memahami dan memiliki wawasan prospek agro wana wisata sebagai produk jasa yang menguntungkan. Anggota KUPS belum sepenuhnya meyakini bahwa potensi-potensi sumberdaya alam dan lingkungan serta masyarakat dapat dijadikan produk wisata yang dapat dikelola secara berkelanjutan. Selain itu mereka juga belum mampu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi-potensi yang diperlukan dalam pengelolaan dan pengembangan agrowanawisata, seperti kemampuan mengidentifikasi potensi: a) kearifan budaya lokal, b) karya-karya kreatif masyarakat lokal, c) potensi kuliner khas lokal, d) peluang-peluang pasar wisata, e) selera/kebutuhan wisatawan, dan f) potensi sumber daya alam. Lebih lanjut, mereka juga belum memiliki kemampuan menyusun perencanaan pengembangan pengelolaan agro wana wisata.

Kondisi pengelolaan wisata saat ini masih terbatas pada wisata kampung durian yang belum dikelola dengan baik, dan belum disinergikan dalam konsep agro wana wisata, masih kurangnya sarana wisata dan akses yang memadai, serta belum ada master plan dan belum dipromosikan dengan baik.

Strategi rekayasa sosial merupakan sebuah suatu upaya merekayasa suatu objek -sosial- dengan segala perencanaan yang matang untuk mewujudkan transformasi sosial sesuai dengan target perekayasa atau "engineer" [2]. Rekayasa sosial (*social engineering*) pada prinsipnya berupaya mengubah masyarakat ke arah yang dikehendaki. Dengan kata lain, rekayasa sosial merupakan perubahan sosial yang direncanakan (*planned social change*). Dalam rekayasa sosial diupayakan kiat-kiat dan strategi-strategi untuk menjadikan kehidupan sosial menjadi lebih baik. Sebuah rekayasa sosial dilakukan adalah karena situasi sosial berjalan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, perubahan sosial akibat modernisasi lebih banyak menimbulkan masalah-masalah sosial.

Upaya mendesain suatu perubahan sosial sehingga efek yang diperoleh dari perubahan tersebut dapat diarahkan dan diantisipasi. Rekayasa sosial (*social engineering*) adalah salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang bersih, kuat, disiplin dan berbudaya. Rekayasa sosial merupakan sebuah proses yang direncanakan, dipetakan pelaksanaannya guna mengadakan perubahan struktur dan kultur berbasis pada sosial masyarakat. Rekayasa sosial merupakan campur tangan atau seni memanipulasi sebuah gerakan ilmiah dari visi ideal tertentu yang ditujukan untuk mempengaruhi perubahan sosial, bisa berupa kebaikan maupun keburukan dan juga bisa berupa kejujuran, bisa pula berupa kebohongan

Definisi rekayasa sosial yang paling populer adalah definisi yang diberikan oleh Harl (1997) dalam Papazov (2016) bahwa pada dasarnya rekayasa sosial adalah seni dan ilmu untuk membuat orang mengikuti apa yang kita inginkan. Definisi lain dari Christopher Hadnagy, bahwa rekayasa sosial adalah seni peretasan manusia atau suatu tindakan memanipulasi orang untuk mengambil tindakan yang mungkin sesuai atau bahkan tidak sesuai dengan keinginannya. Institut SANS, mendefinisikan rekayasa sosial sebagai sebuah eufimisme untuk sarana non teknis seperti kebohongan, peniruan identitas, trik, suap, pemerasan, ancaman, menakut-nakuti untuk menyerang sistem informasi.

Menurut [3] bahwa prinsip pendekatan rekayasa sosial berbasis masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Aspirasi Masyarakat.
Pendekatan berdasar kebutuhan, gagasan dan keinginan masyarakat, dimusyawarahkan dan mengakomodasi suara yang paling rasional serta dapat diterima.
- b. Kepentingan Masyarakat.
Pendekatan mengutamakan kepentingan masyarakat, sehingga memberi manfaat kepada masyarakat. Diberikan pemahaman bahwa pembangunan memperhatikan kepentingan masyarakat, misal dalam tahap pembangunan akan melibatkan SDM masyarakat sekitar dan hasil pembangunan juga untuk kepentingan masyarakat.
- c. Kemampuan Masyarakat.
Pendekatan mempertimbangkan tingkat kemampuan masyarakat sebagai dasar penentuan target sasaran. Dalam hal ini melibatkan masyarakat yang mempunyai kemampuan komunikasi dan pemahaman
- d. Kerjasama Masyarakat.
Pendekatan mempertimbangkan kebutuhan dan atas nama kelompok masyarakat, sehingga mampu mewujudkan kerjasama yang kuat dan mengakar di masyarakat. Kerjasama dalam hal melakukan kegiatan terkait peningkatan pemahaman dan pemanfaatan hasil penelitian yang mana program tersebut menguntungkan bagi masyarakat.

Permasalahan utama yang terdapat dalam pengembangan Agro Wana Wisata LMDH Rengganis pada dasarnya adalah permasalahan SDM pengurus dan anggota KUPS yang masih perlu didampingi dan diberdayakan dalam mengelola dan mengembangkan Agro Wana Wisata LMDH Rengganis. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh KUPS Wisata LMDH Rengganis Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember, maka diperlukan strategi rekayasa sosial pengembangan agro wana wisata berbasis pemberdayaan KUPS.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan metode FGD untuk membahas permasalahan mitra dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Selain itu tim melakukan identifikasi potensi-potensi yang dapat dikembangkan sebagai agro wana wisata. Tim pengabdian juga memetakan SDM mitra sebagai upaya untuk melakukan rekayasa sosial penyiapan kapasitas SDM mitra dalam mengelola wisata Kampung Durian., Pengabdian ini mengambil setting di LMDH Rengganis Desa Pakis Jember. Sasaran pengabdian adalah pengurus LMDH Rengganis, Pengurus KUPS, Masyarakat Desa Pakis, Pemilik lahan kebun durian, pemilik kebun kopi dan tokoh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Agro Wana Wisata di Bawah Pengelolaan LMDH Rengganis

Desa Pakis merupakan desa yang berada di lereng gunung Argopuro, dimana sebagian besar masyarakatnya merupakan petani kopi. Petani kopi menggarap lahan milik perhutani dengan sistem kemitraan, dengan luas lahan yang digarap sekitar 1.032 Ha, meskipun menurut Ketua LMDH, dalam praktiknya masyarakat mengelola lebih dari 3,000 Ha. Diantara tanaman kopi, petani menanam tanaman durian dan tanaman-tanaman keras lainnya seperti alpukat, petai, pisang dan tanaman-tanaman bernilai ekonomi lainnya.

Sepanjang jalan menuju ke kebun kopi dan kebun durian, sungai mengalir deras, terlihat bersih dan segar. Salah satu sungai yang terletak di sebelah kiri jalan, terlihat lebih bersih dan dialiri air yang sangat banyak. Lokasi tersebut ternyata dahulunya merupakan spot wisata alam yang telah digagas oleh kelompok masyarakat di Desa Pakis, bekerjasama dengan pihak perhutani. Namun, belakangan lokasi tersebut kurang diminati masyarakat dikarenakan pengelolaan yang kurang maksimal, akhirnya menyebabkan lokasi tersebut menjadi terbengkalai.

Sebuah bendungan air yang sangat jernih dan airnya terasa dingin serta segar mengalir deras di sebelah kiri jalan. Pada bagian bawahnya beberapa pancuran air dipasang, namun karena tidak ada kegiatan selama beberapa tahun terutama saat pandemi covid-19, tempat tersebut terlihat dipenuhi oleh sampah dedaunan dan pohon pisang.



Gambar 1. Kondisi Sungai Spot Wisata Kampung Durian di Desa Pakis

Terdapat kantin di sebelah kanan jalan, dan sebuah balairung besar untuk pertemuan. Tempat parkir juga sangat luas dan dapat menampung banyak kendaraan besar. Potensi ini sangat sayang jika tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Pada bagian atas sungai terdapat kebun kopi dan kebun durian yang terbentang sangat luas. Salah satu kebun durian milik salah satu petani, dimana kebun tersebut terdapat pohon durian yang pernah dicoba oleh Bupati Jember, Ibu Faida. Menurut Bapak Hartono, bupati sempat meresmikan Desa Pakis sebagai Kampung Durian, dan sempat menikmati panen raya durian di lokasi tersebut. Terdapat banyak jenis durian dan juga terdapat beberapa jenis kopi di lokasi tersebut, sehingga masyarakat pengunjung nantinya bisa merasakan berbagai macam jenis buah durian.



Gambar 2. Kondisi Kebun Kopi dan Kebun Durian di Lahan Kemitraan

Potensi yang sangat besar dimiliki oleh Desa Pakis sangat pantas untuk dikembangkan sebagai sebuah wisata yang berbasis pada alam dan *daily activity* masyarakat. Seperti wisata petik durian, wisata petik kopi, sangrai kopi, jemur kopi dan lain sebagainya. Pengembangan SDM dan pendampingan untuk membangun harapan serta visi masa depan pada anggota LMDH Rengganis, menjadi satu kunci dalam pengembangan kembali wisata kampung durian di Desa Pakis. Penataan manajemen dan penataan sarana prasarana menjadi mutlak untuk dilakukan. Upaya untuk memulai hal tersebut harus dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat. Pengembangan wisata tidak lagi mengandalkan kesukarelawan, namun lebih

pada memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi perekonomian pengurus pada khususnya dan anggota masyarakat Pakis pada umumnya.

Sistem pengelolaan dengan basis kerelawanan tidak menguntungkan bagi keberlanjutan program, hal ini dikarenakan kebutuhan ekonomi para pengurus membuat mereka tidak bisa fokus dalam mengelola Agro Wana Wisata. Oleh karenanya, selain penyiapan, *accessibility* seperti akses jalan menuju lokasi, penyiapan atraction seperti wahana-wahana dan spot-spot wisata menjadi mutlak dilakukan, dan juga penyiapan fasilitas (*amenity*) seperti kamar mandi, parkir, kantin dan lain sebagainya.

Strategi Rekayasa Sosial Pengembangan Agro Wana Wisata berbasis Pemberdayaan KUPS

Rekayasa sosial secara umum sangat dibutuhkan dalam pendekatan perubahan sosial, terutama dalam mendukung keberhasilan sebuah program kegiatan di masyarakat. Sebuah masyarakat yang dinamis dan unik, memiliki pemikiran tersendiri yang berbeda dari logika yang dibangun oleh pemerintah, menyebabkan tidak bertemunya cita-cita dari pemerintah dengan keinginan masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, rekayasa sosial dibutuhkan sebagai sebuah upaya untuk membangun kesadaran dan menggiring wacana ke arah yang diharapkan oleh semua pihak dalam mengembnagkan potensi wisata. Hal ini dikarenakan selama ini program desa wisata seringkali tidak berkembang secara berkelanjutan.

Pemberdayaan berbasis kelompok mejadi satu media untuk melakukan pengembangan wisata. Dimana kelompok memegang peranan penting sebagai agen yang berperan membangun desa dengan penuh tanggung jawab dan visi kedaerahan yang kuat. Oleh karena itu, strategi rekayasa sosial memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Rekayasa sosial bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat;
- b. Rekayasa sosial bertujuan untuk mengidentifikasi kegagalan suatu program;
- c. Rekayasa sosial bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan tokoh-tokoh yang berperan di masyarakat;
- d. Rekayasa sosial bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai sosial, budaya, adat-istiadat, keyakinan, ekonomi dan politik yang berkembang di masyarakat;
- e. Rekayasa sosial bertujuan menggiring opini, membangun wacana dan mengarahkan persepsi masyarakat mengenai sebuah program;
- f. Rekayasa sosial berfungsi sebagai sebuah strategi melakukan perubahan sosial di masyarakat;
- g. Rekayasa sosial bertujuan memberikan jawaban pada problem social, mengubah perilaku sosial dan mengubah setting sosial

Rekayasa sosial bermanfaat bagi upaya mensukseskan program-program pembangunan, baik yang diprakarsai oleh pemerintah maupun yang dikelola oleh *civil society*, lembaga penelitian dan program-program pemberdayaan masyarakat dari perguruan tinggi. Dalam melakukan sebuah strategi rekayasa sosial harus memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut, yakni:

- 1) Hendaknya memperhatikan unsur sebab permasalahan yang terjadi, yakni sebuah upaya untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di masyarakat dan upaya untuk menjawab problem sosial tersebut.
- 2) Unsur pelaku perubahan atau agen yang akan melakukan sebuah upaya perubahan dalam masyarakat. Dalam hal ini dapat berupa individu maupun lembaga, kelompok, komunitas maupun lembaga adat.
- 3) Unsur sararan perubahan atau Change target. Sasaran upaya perubahan dapat berupa individu, komunitas, kelompok, lembaga maupun masyarakat yang memiliki sebuah

permasalahan sosial dan menginginkan suatu perubahan dalam yang lebih baik dalam kehidupan mereka.

- 4) Unsur media perubahan atau Channel. Dalam hal ini, media perubahan adalah wadah atau media untuk menyampaikan pengaruh dan dari setiap pelaku perubahan ke sasaran perubahan. Dapat berupa kelompok hobby, kelompok pengajian, pondok pesantren, LMDH dan media lainnya seperti media massa yang berkembang saat ini.
- 5) Unsur teknik rekayasa atau strategi perubahan. Strategi perubahan merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mempengaruhi sasaran perubahan dibuat oleh perekayasa dalam melakukan upaya perubahan sehingga menimbulkan dampak perubahan yang diharapkan.

Berikut beberapa tahap rekayasa sosial di LMDH Rengganis berbasis KUPS (Kelompok Usaha Perhutanan Sosial):

- a. Tahap awal, yakni tahap pemetaan situasi. Pada tahap ini perekayasa mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Pakis utamanya di LMDH Rengganis, baik itu kaitannya dengan sebab tidak berjalannya program desa wisata, hingga pengidentifikasian potensi wisata di lokasi tersebut. Tahapan ini mewajibkan perekayasa untuk dapat mengidentifikasi masalah secara tepat, baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, politik, adat istiadat, perilaku, keyakinan, dan mitos-mitos yang berkembang. Pada tahap ini perekayasa melakukan analisis situasi dengan pendekatan analisis SWOT; yakni *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Treath* (ancaman). Analisis ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan atau potensi pengembangan perubahan, kesiapan masyarakat, kesiapan sistem, kesiapan SDM maupun kesiapan SDA. Penting juga melakukan pengidentifikasian pada kekuatan yang dimiliki oleh LMDH Rengganis bersama KUPS, kelemahan-kelemahan yang dimiliki, peluang dan juga ancaman yang akan ditemui dalam proses rekayasa sosial.
- b. Tahap kedua, yakni tahap pemetaan jaringan/*network analysis* atau pemetaan tokoh. Pada tahap ini perekayasa melakukan identifikasi tokoh-tokoh yang ada di masyarakat. Pengidentifikasian dapat menggunakan *network analysis*, yakni memetakan tokoh sentral yang paling didengarkan dan paling dipatuhi diantara anggota masyarakat. Kepatuhan atau otorisasi dapat berbasis pada agama, budaya, adat-istiadat, ekonomi, pendidikan maupun jabatan. Ketua LMDH Rengganis dalam hal ini menjadi tokoh yang mampu menggerakkan KUPS dan masyarakat petani kopi dan durian. Hal ini karena, kedekatan ketua LMDH dengan pihak perhutani dan yang menjadi perantara dalam komunikasi antara warga dengan pihak perhutani dalam pengelolaan hutan berbasis masyarakat (PHBM).
- c. Tahap ketiga, fasilitasi warga. Penjaringan opini dan melihat dinamika yang berkembang di dalam internal masyarakat atau kelompok melalui FGD, observasi dan wawancara. Teknik fasilitasi adalah dengan mengundang semua pihak, baik itu perwakilan warga, aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, kader posyandu, tokoh pemuda dan tokoh agama. Setelah semua pihak berkumpul maka dilakukan diskusi bersama melalui FGD dan *brainwashing* terkait dengan program agro wana wisata. Harapan kedepannya, pengembangan visi misi dan pengembangan kerjasama berbasis kepentingan bersama.
- d. Tahap keempat, membangun kesamaan persepsi mengenai situasi yang sedang dialami di lokasi tersebut, dan mengiring opini atau wacana untuk melakukan upaya perubahan menuju kebaikan bersama anggota masyarakat melalui program agro wana wisata.
- e. Tahap kelima, pembentukan kelembagaan dan struktur kepengurusan. Namun, dikarenakan telah ada LMDH dan KUPS, maka kelembagaan tetap mengikuti lembaga yang telah ada. Semua pengurus berasal dari anggota masyarakat, dengan memberikan kewenangan pada mereka untuk menentukan sendiri, perekayasa hanya menjadi fasilitator.
- f. Tahap keenam, membuat program dan melibatkan masyarakat dalam perencanaan program serta pelaksanaannya. Pembuatan program didasarkan atas analisis situasi permasalahan dan hasil FGD dengan masyarakat. Terutama terkait dengan sistem yang akan dibangun di lokasi tersebut, mulai dari sistem pemasaran, sistem ticketing, sistem parkir, desain wisata, pembagian tugas, sistem pengelolaan keuangan dan sistem bagi hasil.

- g. Tahap ketujuh, melakukan evaluasi program yang telah berjalan. Dalam hal ini perekayasa mendampingi masyarakat untuk melakukan proses mengevaluasi diri sendiri terkait dengan pelaksanaan yang telah dilakukan.

Tahapan rekayasa sosial menurut [3] meliputi:

- a. Pengumpulan informasi tentang target (masyarakat), kemudian membangun hubungan baik dengan target atau seseorang yang penting untuk kesuksesan kegiatan.
- b. Identifikasi masyarakat dengan mengklasifikasikan dalam kategorisasi (contoh: tokoh masyarakat, struktur, masyarakat biasa), karakteristik (contoh : tokoh agama, ketua RT, ketua RW) dan pemetaan (contoh: kelurahan).
- c. Hasil indentifikasi tersebut selanjutnya di lakukan pendekatan berbasis masyarakat.
- d. Pelibatan kegiatan dengan maksud untuk peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi, sosialisasi dan kunjungan.
- e. Pembentukan kelompok.
- f. Evaluasi tindakan (mengukur capaian aktivitas mitra untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar).
- g. Peningkatan kapasitas pemahaman

Cara kerja rekayasa sosial menurut Hussain Aldawoo, dalam Alimah, dkk (2019:65) Rekayasa sosial dilakukan dengan teknik pengambilan data atau informasi penting dari seseorang dengan pendekatan melalui mekanisme interaksi sosial. Selain itu menurut (Pollack, dan Ranganathan, dalam Alimah:65) bahwa Rekayasa sosial juga dapat dikatakan suatu teknik memperoleh data/informasi rahasia dengan mengeksploitasi kelemahan manusia dan memanfaatkan kenafian kebanyakan orang. Seperti yang dikatakan oleh Aldawoo, rekayasa sosial mengambil informasi penting dari seseorang dengan cara berinteraksi dan dengan memanfaatkan:

- a. Rasa takut, sehingga yang bersangkutan akan langsung memberikan data atau informasi tanpa merasa sungkan;
- b. Rasa percaya, sehingga yang bersangkutan akan langsung memberikan data atau informasi tanpa merasa curiga; dan
- c. Rasa ingin menolong, sehingga yang bersangkutan akan langsung memberikan data atau informasi yang diinginkan tanpa bertanya lebih dahulu.

KESIMPULAN

Upaya melakukan perubahan sosial ke arah yang lebih baik dapat dilakukan oleh perekayasa sosial. Tugas dari perekayasa ada membantu masyarakat untuk memahami permasalahan yang dihadapi dan memformulasikan secara bersama-sama, upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pengembangan desa wisata seringkali tidak berkembang secara berkelanjutan, dikarenakan permasalahan manajemen pengelolaan. Maka, perekayasa sosial memberi peran dalam merekayasa semua pihak agar mampu mengelola sumberdaya yang mereka miliki.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan syukur senantiasa terhaturkan kepada Allah SWT. Terima kasih disampaikan kepada LP2M Universitas Jember, atas kesempatan yang diberikan. Ucapan terima kasih yang tiada terkira kami sampaikan kepada pihak masyarakat Desa Pakis, LMDH Rengganis dan tim peneliti, dalam membantu proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hjr. Perhutani KPH Jember Mulai Kembangkan Wisata Edukasi. Perhutani KPH Jember Mulai Kembangkan Wisata Edukasi | Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur (jatimprov.go.id). 2019.
- [2] Rahmat, Jalaludin. Rekayasa Sosial: Reformasi, Revolusi, atau Manusia Besar?, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. vi.(1999).

- [3] Alimah, Siti. Dkk. Kajian Penerapan Rekayasa Sosial Dengan Pendekatan Berbasis Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan RDNK . Jurnal Pengembangan Energi Nuklir Vol. 21, No. 2, (2019) 63-70. (2019).